



Analisis Employability Skill Siswa Kelas XII SMK Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATPH) SMKN 4 Gowa

Taufik Hidayat¹, Andi Sukaina², Khaidir Rahman³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

E-mail: taufik102@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 03, 2025

Revised July 18, 2025

Accepted August 20, 2025

Keywords:

Employability, Skills, Job Skills, Vocational Students, Agribusiness.

ABSTRACT

This study aims to describe the level of employability skills of class XII students of the Food Crops and Horticulture Agribusiness Department (ATPH) of SMKN 4 Gowa. Employability Skill is a set of non-technical skills that include communication skills, teamwork, problem solving and implementing occupational health and safety (K3). This study uses a quantitative descriptive method with data collection techniques carried out by means of documentation and questionnaires. The research sample consisted of 28 students selected from three classes. The results of the study indicate that: 1) communication skills can be interpreted that 82.14% have the view "agree". 2) Teamwork skills can be interpreted that 64.29% have the view "agree". 3) problem-solving skills can be interpreted that 82.14% have the view "agree". 4) Skills in Implementing Occupational Health and Safety can be interpreted that 50.00% have the view "strongly agree". Overall, the employability skills of class XII ATPH SMK 4 Gowa students are in the good category, but improvement is still needed. The results of this study are expected to be input for teachers and schools to further integrate the development of employability skills into the learning curriculum, especially in practice-based learning and industrial activities, in order to support the work readiness of competent and adaptive graduates to the demands of the modern world of work.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Received July 03, 2025

Revised July 18, 2025

Accepted August 20, 2025

Kata Kunci:

Employability, Skill, Keterampilan kerja, Siswa SMK, Agribisnis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat *employability skill* siswa kelas XII Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATPH) SMKN 4 Gowa. *Employability Skill* merupakan seperangkat keterampilan non-teknis yang mencakup keterampilan berkomunikasi, kerjasama tim, memecahkan masalah serta menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (k3). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan angket. Sampel penelitian terdiri dari 28 siswa yang dipilih dari tiga kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) keterampilan berkomunikasi dapat diinterpretasikan bahwa 82,14% memiliki pandangan "setuju". 2) Keterampilan kerjasama tim dapat diinterpretasikan bahwa 64,29% memiliki pandangan "setuju". 3) keterampilan memecahkan masalah dapat diinterpretasikan



bahwa 82,14% memiliki pandangan “setuju”. 4) Keterampilan Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dapat diinterpretasikan bahwa 50.00% memiliki pandangan “sangat setuju”. Secara keseluruhan *employability skill* siswa kelas XII ATPH SMK 4 Gowa dalam kategori baik, namun peningkatan tetap diperlukan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dan pihak sekolah untuk lebih mengintegrasikan pengembangan *employability skill* ke dalam kurikulum pembelajaran, terutama pada pembelajaran berbasis praktik dan kegiatan industri, guna mendukung kesiapan kerja lulusan yang kompeten dan adaptif terhadap tuntutan dunia kerja modern.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Taufik Hidayat

Universitas Negeri Makassar

E-mail: taufik102@gmail.com

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Kuat (2017), menyatakan bahwa tuntutan peran dan SMK dalam mempersiapkan kelulusan yang memiliki standar kelulusan internasional, memiliki kompetensi dan relevansi yang tinggi dengan tuntutan global masih sekedar orientasi dan tujuan semata, implementasinya jauh dari harapan antara impian dan kenyataan yang jauh. Selain itu, Hasan (2010), fungsi pendidikan kejuruan adalah menyiapkan peserta didik menjadi manusia agar mampu meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan dirinya, serta memiliki keahlian dan keberanian membuka peluang usaha, menjadi tenaga kerja yang produktif untuk memenuhi tenaga kerja pada IDUKA (industri dan dunia kerja).

Pendidikan kejuruan bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan agar peserta didik dapat menopang kehidupannya, mampu memperoleh atau mempertahankan pekerjaan yang diinginkan, mendorong produktivitas ekonomi serta meningkatkan kualitas masyarakat. Keberhasilan lulusan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan SMK, ukuran tersebut berupa aspek keberhasilan peserta didik dalam memenuhi persyaratan kurikulum yang sudah diorientasikan ke persyaratan dunia kerja serta aspek di luar sekolah yang diindikasikan oleh keberhasilan lulusan setelah berada di dunia kerja (Andamari). Pendidikan juga harus mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Maka diperlukan langkah-langkah untuk memperbaiki SMK. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengeluarkan inpres nomor 9 tahun 2016 tentang revitalisasi sekolah menengah kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Dalam rangka mempersiapkan tamatan yang siap bekerja mengisi lowongan pekerjaan yang baik lokal, global dan internasional atau untuk mandiri dengan *entrepreneurship* maka *employability skills* atau keterampilan untuk bekerja perlu didorong ketercapaiannya pada level yang tertinggi. Pada era



global, warga negara tidak hanya dituntut untuk menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung seperti beberapa dasawarsa yang lalu, akan tetapi dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi lain seperti literasi zaman digital, berfikir inventif, modal intelektual, kemampuan komunikasi interaktif, keterampilan sosial dan personal dan menciptakan karya yang berkualitas dan terkini (Kuat, 2018).

Dalam bahasa Indonesia *employability skills* sering disebut keterampilan, kecakapan atau kemampuan kerja yang merupakan kecakapan-kecakapan generik yang dituntut penerapannya lintas variasi pekerjaan dan kesiapannya di lingkungan kerja. *Employability skills* juga dimaknai sebagai sekumpulan keterampilan non-teknis yang bersifat dapat ditransfer yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, untuk tetap bertahan dan mengembangkan karir ditempat kerja, ataupun untuk pengembangan karir ditempat kerja baru (Rahmawati *et al.*, 2016).

Pengembangan *employability skill* dapat dilakukan melalui kegiatan pengantar belajar siswa dengan pembelajaran afektif, penerapan strategi/metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemberian tugas-tugas kegiatan ekstrakurikuler dan kesiswaan, dan praktik kerja industri. Namun yang terjadi di lapangan adalah masih rendahnya pengetahuan dan pengalaman guru tentang *employability skills* atau cara pengembangannya di dalam pembelajaran sehingga hal ini menjadi suatu kendala dalam implementasi *employability skill* di kelas. Peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan tepatnya di Prov. Sulawesi Selatan, Kab. Gowa di SMK 4 *employability skill* atau melihat kemapuan kerja siswa kelas XII sebelum memasuki dunia usaha atau imdustri.

Keprihatinan besar yang dihadapi oleh dunia kerja saat ini adalah persepsi dan harapan dunia usaha dan dunia industri bagaimana mendapatkan pekerja yang baik terhadap *employability skills* yang seharusnya dimiliki oleh siswa SMK masih sangat sedikit bahkan belum ada sama sekali. Perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, terlatih dan siap untuk bekerja. Orang-orang yang siap bekerja yang mempunyai *employability skills* membantu mereka tetap ada dalam lingkungan kerja. Mereka adalah orang-orang yang harus dapat diandalkan, bertanggung jawab, dapat memecahkan persoalan, mempunyai social skills dan sikap untuk bekerja sama dengan performa yang tinggi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari *et al.* (2022), rendahnya *soft skill* yang dimiliki siswa SMK menjadi salah satu penyebab tingginya jumlah pengangguran lulusan SMK. *Soft skill* atau keahlian khusus dapat dilihat dari cara individu dalam memahami keadaan psikologis sendiri, mengatur pikiran, perkataan, dan sikap sesuai lingkungan sekitar.

Pengangguran merupakan salah satu dampak dari kurangnya kualitas *employability skills* pada lulusan baru. *Employability skills* menjadi isu yang sering diperbincangkan setiap tahun, karena dianggap sebagai masalah dari terjadinya peningkatan pengangguran (Likhitkar, 2016). Penelitian menemukan bahwa banyak negara di dunia yang kekurangan kemampuan *employability skills* dari para pekerja (Iyer *et al.*, 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis telah melakukan penelitian tentang “*Employability skill* Siswa Smk Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan (ATPH) SMK 4 Gowa”.



Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kuantitatif. Arikunto (2016), penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data serta penampilan dan hasilnya. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SMK 4 GOWA. Penelitian ini disebut populasi atau studi sensus. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK NEGERI 4 GOWA yang berjumlah 108 siswa dengan jumlah sampel 28 siswa.

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu deskripsi *employability skill* siswa yang terdiri dari aspek keterampilan berkomunikasi, aspek keterampilan kerjasama tim, aspek keterampilan memecahkan masalah, aspek keterampilan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Untuk mengetahui gambaran dari variabel ini menggunakan analisis variabel kecenderungan, mean ideal dan standar deviasi ideal.

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner yang diberikan berkaitan dengan *employability skills* peserta didik pada pendidikan kejuruan SMK NEGERI 4 GOWA. Kriteria penskoran pada angket ini menggunakan rating scale dengan alternatif jawaban. Skala yang digunakan yaitu skala likert. Penjelasan secara detail dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Penskoran

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Kurang Setuju (KS)	2
4	Tidak Setuju (TS)	1

2. Dokumentasi

Penelitian menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data langsung berupa *employability skills* peserta didik pada pendidikan kejuruan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATPH) di SMK Negeri 4 Gowa beserta dokumen yang berkenaan dengan hal tersebut.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan pada lembar angket dan kisi-kisi pertanyaan dalam pedoman wawancara yang akan disebarakan kepada peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan Gowa. Skala pengukuran pada penelitian ini yaitu menggunakan *rating scale*, *rating scale* lebih *fleksibel* tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain, Sugiyono, (2017). Skala likert dengan alternatif jawaban sebanyak empat jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), dan tidak setuju (TS). Instrumen ini



diuji coba untuk mengetahui validitas (*Korelasi Product Moment Dari Karl Pearson*) dan reabilitas (*Alpha Crobach*).

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh merupakan data empirik atau data lapangan. Apabila dilihat dari *kemungkinan* pengukurannya data penelitian ini merupakan data kuantitatif deskriptif. Untuk mendeskripsikan atau memperoleh data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif disajikan dalam bentuk: (a) distribusi frekuensi setiap variabel, (b) ukuran tendensi sentral (mean, median, modus), dan (c) ukuran dispersi (penyebaran) yaitu standar deviasi dan varian.. Data yang telah dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan dan dibuat kategori. Adapun kategori kecenderungan dalam dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Kategori Kecenderungan

Rumus	Kategori
$> (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Setuju
$Mi \text{ s.d } (< Mi + 1,5 SDi)$	Setuju
$(Mi - 1,5 \times Sdi) \text{ s.d } < Mi$	Kurang Setuju
$< (Mi - 1,5 \times SDi)$	Tidak setuju

Sumber : Djemari, 2008

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari siswa SMK Negeri 4 Gowa pada Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) kelas XII. Penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu *Employability Skill* pada Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) SMK Negeri 4 Gowa tahun ajaran 2025.

Data variabel *Employability Skill* menggunakan instrument berupa dokumentasi dan angket dengan model jawaban berskala likert dengan 4 opsi jawaban. Instrument masing masing diberikan kepada siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 28 *exampler*. Dari data induk yang diperoleh tersebut kemudian dilakukan tabulasi data memudahkan pengolahan data.

1. Keterampilan Berkomunikasi

Berdasarkan data keterampilan berkomunikasi diperoleh melalui angket dengan jumlah item pernyataan sebanyak 12. Adapun kategori yang digunakan dalam angket tersebut berjumlah 4 kategori, sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Hasil keterampilan berkomunikasi siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil keterampilan Berkomunikasi

NO	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	>39	2	7.14%	Sangat Setuju
2	30 s/d 39	23	82.14	Setuju
3	21 s/d <30	3	10.71%	Kurang Setuju
4	<21	0	0.00%	Tidak Setuju
Total		28	100.00%	

Sumber : Hasil Penelitian, 2025



Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 2 siswa (7.14%) yang memiliki pandangan tentang keterampilan berkomunikasi dalam kategori sangat setuju, 23 siswa (82,14%) yang memiliki pandangan tentang keterampilan berkomunikasi dalam kategori setuju, 3 siswa (10,71%) memiliki pandangan tentang keterampilan berkomunikasi dalam kategori kurang setuju, dan tidak ada siswa (0%) memiliki pandangan tentang keterampilan berkomunikasi dalam kategori tidak setuju. Hasil pengklasifikasian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa 7,14% siswa memiliki pandangan sangat setuju terhadap keterampilan berkomunikasi dan 82,14% siswa memiliki pandangan setuju terhadap keterampilan berkomunikasi. Penelitian (Jannah 2022) menyatakan bahwa siswa tidak percaya diri dalam dunia pekerjaan. Jika seseorang memiliki bekal percaya diri yang baik, maka individu tersebut akan dapat mengembangkan potensinya dengan mantap, namun jika seseorang memiliki percaya diri rendah, maka individu tersebut cenderung menutup diri, mudah frustrasi ketika menghadapi kesulitan, canggung dalam menghadapi orang, dan sulit menerima realita dirinya, dimana percaya diri, dapat meningkatkan keberanian siswa dalam dunia pekerjaan, selain itu dapat meningkatkan komunikasi dengan baik, memiliki ketegasan, mempunyai penampilan diri yang baik, dan mampu mengendalikan perasaan.

2. Keterampilan Kerjasama Tim

Berdasarkan data keterampilan kerjasama tim diperoleh melalui angket dengan jumlah item pernyataan sebanyak 21. Adapun kategori yang digunakan dalam angket tersebut berjumlah 4 kategori, sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Hasil keterampilan kerjasama tim siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Keterampilan Kerjasama Tim

NO	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Persentasi	Kategori
1	>68.25	9	32.14%	Sangat Setuju
2	52.5 s/d 68.25	18	64.29%	Setuju
3	36.75 s/d <53.5	1	3.57%	Kurang Setuju
4	<36.75	0	0.00%	Tidak Setuju
Total		28	100.00%	

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 9 siswa (32,14%) yang memiliki pandangan tentang keterampilan kerjasama tim dalam kategori sangat setuju, 18 siswa (64,29%) yang memiliki pandangan tentang keterampilan kerjasama tim dalam kategori setuju, 1 siswa (3,57%) memiliki pandangan tentang keterampilan kerjasama tim dalam kategori kurang setuju, dan tidak ada siswa (0%) memiliki pandangan tentang keterampilan kerjasama tim dalam kategori tidak setuju. Hasil pengklasifikasian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa 32,14% siswa memiliki pandangan sangat setuju terhadap keterampilan kerjasama tim dan 62,29% siswa memiliki pandangan setuju terhadap kerjasama tim. Kerjasama tim merupakan bentuk kerja kelompok yang bekerja secara terorganisir dan dikelola dengan baik Kusuma *et al.* (2018). Kolaborasi membuka pintu bagi umpan balik dari sesama anggota tim. Siswa belajar menerima dan memberikan umpan balik dengan sikap terbuka, yang merupakan keterampilan penting dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pemecahan masalah. Siswa seringkali dilibatkan dalam sebuah refleksi bersama setelah menyelesaikan suatu tugas atau proyek. Siswa dapat memeriksa proses kolaborasi mereka, mengidentifikasi apa yang berhasil dan



apa yang perlu ditingkatkan, memperkaya keterampilan refleksi mereka dalam konteks pemecahan masalah. Kolaborasi mendorong tanggung jawab bersama terhadap solusi yang dihasilkan. Setiap anggota tim memiliki kontribusi uniknya sendiri, dan kesuksesan solusi bergantung pada partisipasi dan tanggung jawab bersama (Warsah *et al.*, 2021).

3. Keterampilan Memecahkan Masalah

Berdasarkan data keterampilan memecahkan masalah diperoleh melalui angket dengan jumlah item *pernyataan* sebanyak 12. Adapun kategori yang digunakan dalam angket tersebut berjumlah 4 kategori, sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Hasil keterampilan memecahkan masalah siswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Keterampilan Memecahkan Masalah

NO	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>39	3	10.71%	Sangat Setuju
2	30 s/d 39	23	82.14%	Setuju
3	21 s/d <30	2	7.14%	Kurang Setuju
4	<21	0	0.00%	Tidak Setuju
Total		28	100.00%	

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 3 siswa (10.71%) yang memiliki pandangan *tentang* memecahkan masalah dalam kategori sangat setuju, 23 siswa (82.14%) yang memiliki pandangan *tentang* keterampilan memecahkan masalah dalam kategori setuju, 2 siswa (7.14%) memiliki pandangan *tentang* memecahkan masalah dalam kategori kurang setuju, dan tidak ada siswa (0%) memiliki pandangan *tentang* keterampilan memecahkan masalah dalam kategori tidak setuju. Hasil pengklasifikasian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa 10.71% siswa memiliki pandangan sangat setuju terhadap keterampilan memecahkan masalah dan 82.14% siswa memiliki pandangan setuju terhadap memecahkan masalah. Penelitian (Okstiana, 2025) menyatakan bahwa budaya berpikir kritis belum terbentuk secara optimal di kalangan siswa, yang seharusnya dapat mendukung kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, ketika diberikan studi kasus atau masalah yang lebih kompleks, siswa sering kali kesulitan dalam merumuskan akar permasalahan, mereka cenderung hanya memusatkan perhatian pada masalah yang tampak jelas, tanpa menggali faktor-faktor yang lebih mendalam, hal ini mengakibatkan solusi yang mereka tawarkan kurang tepat sasaran dan kurang terintegrasi, dalam hal ini, pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi kunci untuk menganalisis masalah secara lebih holistik dan menyeluruh.

4. Keterampilan Menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Berdasarkan data keterampilan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja diperoleh melalui angket dengan jumlah item pernyataan sebanyak 12. Adapun kategori yang digunakan dalam angket *tersebut* berjumlah 4 kategori, sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Hasil keterampilan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) siswa dapat dilihat pada Tabel 6.



Tabel 6 Hasil Keterampilan K3

NO	Interval Skor Ideal	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>39	14	50.00%	Sangat Setuju
2	30 s/d 39	13	46.43%	Setuju
3	21 s/d <30	1	3.57%	Kurang Setuju
4	<21	0	0.00%	Tidak Setuju
Total		28	100.00%	

Sumber : Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 14 siswa (50.00%) yang memiliki pandangan tentang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dalam kategori sangat setuju, 13 siswa (46.43%) yang memiliki pandangan tentang keterampilan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dalam kategori setuju, 1 siswa (3.57%) memiliki pandangan tentang menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dalam kategori kurang setuju, dan tidak ada siswa (0%) memiliki pandangan tentang keterampilan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dalam kategori tidak setuju. Hasil pengklasifikasian tersebut dapat diinterpretasikan bahwa 50.00% siswa memiliki pandangan sangat setuju terhadap keterampilan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja dan 46.43% siswa memiliki pandangan setuju terhadap menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja. Pengetahuan dan kemampuan keamanan pelayanan kesehatan kerja harus diselenggarakan di SMK. Tujuannya adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan bekerja ketika siswa sedang praktek atau di lingkungan kerja dan sebagai pemberi pengalaman memasuki dunia industri (Suseno, 2016).

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada keterampilan berkomunikasi, keterampilan kerja sama tim, keterampilan memecahkan masalah dan keterampilan menerapkan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) siswa kelas XII Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura (ATPH) SMK 4 GOWA memiliki rata-rata nilai tertinggi berada pada kategori setuju. Secara keseluruhan employability skill siswa kelas XII ATPH SMK 4 Gowa dalam kategori baik, namun peningkatan tetap diperlukan, terutama pada keterampilan komunikasi dan pemecahan masalah, agar siswa lebih siap menghadapi dunia kerja secara optimal.

Daftar Pustaka

- Kuat, T. (2018). Implementasi Employability Skills Pada SMK Program Keahlian Akuntansi Bidang Keahlian Bisnis Manajemen. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27(2), 1-9.
- Rahmawati, F., & Komariah, K. (2016). Kompetensi Teknis dan *Employability skills* Mahasiswa Vokasi Bidang Boga. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 11(1).
- Puspitasari, N. A., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Self Efficacy dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Bidang Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 31-43.



- Arikunto Suharsimi. 2016. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Jannah, R. (2022). Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas XI DKV A Melalui Outbond Training. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 108-116.
- Kusuma, L. P dan Sutanto, J. E (2018) Peranan Kerjasama Tim dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Zolid Agung Perkasa. *Jurnal Manajemen dan start-up bisnis*, 3(4).
- Warsah, I., Morganna, R., Uyun, M., Afandi, M., & Hamengkubuwono, H. (2021). The impact of collaborative learning on learners' critical thinking skills. *International Journal of Instruction*, 14(2), 443-460.
- Okstiana, L. (2025). Kemampuan Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah pada Mahasiswa Universitas Pelita Bangsa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(3), 1687-1690.
- Suseno, B. (2016). Perilaku Siswa Dalam Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Praktek Las Busur Manual di SMK N 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 4(8).